

Evaluasi Pemberian (DOPS) Pada Perawatan Water Seal Drainage (WSD) Mahasiswa Keperawatan Semester 6 Universitas Aisyah Pringsewu

Susanti^{1*}, Desti Kurnia Putri², Wahid Sofian²

¹Program Studi Profesi Ners, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

email Korespondensi: susantizn370@gmail.com

ABSTRAK. Kompetensi pendidikan perawat merupakan investasi dan jaminan kesehatan masyarakat di masa depan. Penerapan DOPS dalam pendidikan kesehatan di Indonesia masih relatif baru dan belum banyak diintegrasikan ke dalam kurikulum terutama dalam bidang keterampilan prosedural seperti pemeriksaan fisik dan perawatan WSD. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pemberian metode DOPS terhadap peningkatan keterampilan pemeriksaan fisik dan perawatan WSD pada mahasiswa keperawatan semester 4 di Universitas Aisyah Pringsewu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasy ekperimental Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan One Group Pre-Post Test Without Control Group Design. Sampel berjumlah 32 responden yang dipilih melalui teknik Total sampling. Data dikumpulkan menggunakan Standar Oprasional Prosedur (SOP) dengan uji t test independent. Hasil Menunjukkan bahwa uji paired sample t-test di atas, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai DOPS terhadap ketrampilan pemeriksaan fisik dan Perawatan WSD. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan DOPS keterampilan pemeriksaan fisik dan WSD.

Kata kunci: Direct Observation of Procedural Skills, DOPS, Water Seal Drainage, Mahasiswa Keperawatan

ABSTRACT. Competence in nursing education is an investment in and a guarantee of public health for the future. The application of the DOPS method in health education in Indonesia is still relatively new and has not yet been widely integrated into the curriculum, particularly in the area of procedural skills such as physical examination and care for patients with WSD. This study aims to determine the effect of the DOPS method on improving physical examination and WSD care skills among fourth-semester nursing students at Aisyah Pringsewu University. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically a One-Group Pre-Post Test Without a Control Group design. The sample consisted of 32 respondents selected using total sampling. Data were collected using Standard Operating Procedures (SOPs) and analyzed using an independent t-test. The results showed that the paired-sample t-test revealed a significance value (2-tailed) of $0.001 < 0.05$; therefore, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. It can thus be concluded that there is a significant difference in the effects of the DOPS method on physical examination and WSD care skills. It is concluded that there is a significant difference between the control group and the intervention group before and after the implementation of DOPS in physical examination skills and WSD.

Keywords: Direct Observation of Procedural Skills (DOPS), Water Seal Drainage System, Nursing Students



This is an open access article distributed under the terms of [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Kompetensi pendidikan perawat merupakan investasi dan jaminan kesehatan masyarakat di masa depan (Zou et al., 2024). Pendidikan yang berbasis kompetensi klinik merupakan salah satu bagian terpenting dari pendidikan bagi mahasiswa ilmu keperawatan (Mohebi et al., 2018). Dan merupakan bagian penting untuk melatih mahasiswa yang

kompeten dan profesional. Perawat diuntut untuk kompetensi pendidikan yang baik yang mampu bersaing secara global. Kompetensi perawat saat ini berorientasi pada kualitas keterampilan yang dipengaruhi oleh kualitas Pendidikan.(Martina & Simanjuntak, 2020).

Pelaksanaan pendidikan keperawatan di masa kini dituntut untuk menciptakan tenaga kesehatan

yang kompeten secara klinis dan mampu memberikan pelayanan kesehatan berkualitas. Dalam prosesnya Keterampilan klinis merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh mahasiswa keperawatan, agar nantinya dapat memberikan pelayanan di Masyarakat dan rumah sakit. Di sisi yang lain terdapat adanya fenomena rendahnya Tingkat keterampilan mahasiswa saat dilakukan uji kompetensi. Hal tersebut dimungkinkan oleh kurangnya waktu belajar praktek, serta metode pembelajaran yang efektif dalam penguasaan keterampilan prosedur (Brown et al., 2016).

Saat ini standar kemampuan praktek klinis atau kompetensi mahasiswa keperawatan digunakan sebagai syarat lulus uji kompetensi. Sehingga hal ini menjadi salah satu beban tugas kampus dan dosen untuk mempersiapkan mahasiswa sejak dini, bahkan pada saat sebelum menerjunkan mahasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang profesi. Banyaknya tantangan yang dihadapi saat mahasiswa akan terjun ke lapangan juga menjadi salah satu perhatian pendidik untuk mampu mempersiapkan mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan baik dengan pembelajaran lanjutan di lapangan (Nanang Khosim Azhari et al., 2022)

Pendidikan Keperawatan sendiri di Provinsi Lampung merupakan salah satu ujung tombak untuk pemerataan sumber daya manusia, guna meningkatkan jangkauan layanan keperawatan di masa depan. Salah satunya melalui Pendidikan di Sekolah Tinggi Kesehatan atau Universitas yang berfokus dalam membentuk Sumber Daya Manusia Keperawatan di Provinsi Lampung khususnya Kabupaten Pringsewu Universitas Aisyah Pringsewu telah menjadi pencetak perawat sejak Tahun 2009 Dalam prosesnya ada banyak kendala yang dialami oleh Universitas Aisyah Pringsewu, salah satunya adalah meningkatkan kelulusan Uji Kompetensi. Uji Kompetensi di Universitas Aisyah Pringsewu pada Tahun 2023 mengalami penurunan jumlah mahasiswa yang kompeten, dari 124 peserta dan 46 (%) peserta yang tidak lulus Uji Kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara kepada Mahasiswa yang telah mengikuti uji Kompetensi Keterampilan pemeriksaan fisik dan Water Seal Drainage (WSD) adalah keterampilan yang paling banyak mahasiswa membingungkan mahasiswa, sehingga banyak yang tidak lulus.

Pada fase pra klinik pemeriksaan fisik, secara umum jarang dilakukan oleh mahasiswa dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan kesempatan, sehingga menyebabkan mahasiswa tidak cekatan hingga tidak mampu memenuhi batas lulus kompetensi ini. Seperti yang kita tahu pemeriksaan fisik adalah pengkajian yang dilakukan di semua disiplin Tindakan keperawatan, mulai dari Maternitas, Gawat Darurat, Komunitas, Jiwa, Gerontik, Anak. Pembekalan atau penambahan jam belajar siswa melalui kegiatan praktikum, dimungkinkan untuk mahasiswa mampu memenuhi target kompetensi ini jauh sebelum tahapan pra klinik. Mahasiswa yang telah memenuhi semua proses pengajaran praktikum adalah semester Enam (6) mahasiswa ini secara umum memerlukan bimbingan untuk mencapai mahasiswa yang berkualitas.

Keterbatasan jumlah tenaga pendidik di Universitas Aisyah Pringsewu juga menjadi kendala untuk mampu memfasilitasi mahasiswa untuk belajar mandiri dengan kelompok. Selain itu kesempatan untuk menggunakan laboratorium Keperawatan masih terbatas karena harus bergantian dan menyesuaikan jam praktikum dengan Kelas lain, sehingga mahasiswa tidak maksimal dalam melakukan praktikum keperawatan di laboratorium. Dalam meningkatkan kinerja mahasiswa diperlukannya praktik klinik namun sebelum mahasiswa melakukan praktik di lapangan diperlukan persiapan mental, pengetahuan dan keterampilan, semua itu bisa kita ketahui dengan mengevaluasi setiap mahasiswa. Evaluasi memungkinkan kita untuk memutuskan seberapa banyak yang telah dipelajari oleh mahasiswa dan apakah mereka telah mencapai standar yang dibutuhkan.(Mohebi et al., 2018)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasy ekperimental Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan One Group Pre-Post Test Without Control Group Design. Sampel berjumlah 32 responden yang dipilih melalui teknik Total sampling. Data dikumpulkan menggunakan Standar Oprasional Prosedur (SOP) di lakukan pada tanggal 1 februari 2026, tempatnya di ruang Laboratorium Terpadu Universitas Aisyah Pringsewu (UAP), penelitian ini menggunakan uji t test independent.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Kategori Hasil Evaluasi DOPS sebelum dan sesudah WSD pada kelompok kontrol

Kategori	WSD	
	Sebelum	Sesudah
Baik	0	11
Cukup	6	6
Kurang	11	0
Total	17	17

Tabel 2. Kategori Hasil Evaluasi DOPS sebelum dan sesudah dan WSD kelompok intervensi

Kategori	WSD	
	Sebelum	sesudah
Baik	0	17
Cukup	7	0
Kurang	10	0
Total	17	17

Analisa Bivariat

Tabel 3. hasil Analisis Data Menggunakan Uji-T Paired Samples Test kelompok kontrol dan intervensi sebelum dan sesudah dilakukan Direct Observation of Procedural Skills (DOPS) perawatan Water Seal Drainage (WSD)

Cross Variabel	Mean	Standar deviasi	T	P
Sebelum dan sesudah intervensi WSD	- 25.662	1.495	- 71.377	<0.001
Sebelum dan sesudah kontrol WSD	- 15.566	5.635	- 11.405	<0.001

PEMBAHASAN

Evaluasi pemberian *Direct Observation of Procedural Skills (DOPS)* terhadap keterampilan *Water Seal Drainage (WSD)*

Pengaruh pemberian *Direct Observation of Procedural Skills (DOPS)* terhadap keterampilan *Water Seal Drainage (WSD)*, hasil penelitian didapatkan nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan *Direct Observation of Procedural Skills (DOPS) Water Seal Drainage (WSD)*

Water Seal Drainage (WSD) merupakan tindakan invasif yang digunakan untuk mengeluarkan udara,

darah, atau cairan dari rongga pleura melalui pipa yang terhubung ke botol drainase berisi air sebagai sistem katup satu arah. Tindakan ini sangat penting pada pasien dengan pneumotoraks, hemotoraks, atau efusi pleura. Dalam praktik keperawatan, keterampilan WSD termasuk ke dalam keterampilan prosedural lanjutan yang membutuhkan: Ketepatan teknik, Pemahaman prinsip aseptik, Keamanan pasien, Monitoring dan dokumentasi yang teliti. (Murjani et al., 2020). Sebelum DOPS Mahasiswa cenderung tidak percaya diri, takut melakukan kesalahan karena kurang latihan langsung. Setelah DOPS Mahasiswa tahu bahwa mereka akan dinilai secara langsung dan objektif, sehingga meningkatkan fokus dan performa. Mendapat feedback langsung, yang sangat berharga dalam meningkatkan keterampilan WSD secara teknis dan etis. DOPS juga menciptakan lingkungan belajar aktif, yang memperkuat keterampilan prosedural dan meningkatkan retensi memori.

Penelitian yang Mendukung (Hengameh et al., 2021). Menunjukkan bahwa DOPS secara signifikan meningkatkan keterampilan prosedural mahasiswa kedokteran dalam tindakan invasif seperti pemasangan drain. (Jalili et al., 2015) Mahasiswa keperawatan yang diberi evaluasi menggunakan DOPS menunjukkan peningkatan yang bermakna dalam keterampilan teknis, komunikasi, dan pencegahan infeksi dibandingkan kelompok non-DOPS. (Murjani et al., 2020) implementasi DOPS dalam pelatihan prosedur invasif (seperti WSD) meningkatkan akurasi tindakan dan kepercayaan diri mahasiswa.

Sedangkan penelitian (Upadhya R et al., 2016). Menemukan bahwa efektivitas DOPS kurang optimal jika pengamat tidak dilatih dengan baik atau umpan balik diberikan terlalu umum. Study dari (Mehranfard et al., 2022) menyatakan bahwa tanpa integrasi ke dalam kurikulum dan penjadwalan yang jelas, DOPS dapat menyebabkan tekanan mental mahasiswa, meskipun keterampilannya tetap meningkat. DOPS efektif secara teori dan praktik karena menggabungkan observasi langsung, praktik nyata, umpan balik formatif, dan refleksi pembelajaran. Keterampilan WSD sebagai tindakan keperawatan yang kompleks menuntut evaluasi nyata berbasis kinerja, yang tidak cukup hanya melalui teori atau simulasi bebas. Oleh karena itu, perbedaan

signifikan pada hasil penelitian ($p = 0,000$) sangat masuk akal secara konseptual dan teoritis, serta didukung kuat oleh studi empiris terbaru. Hasil penelitian sebelumnya (Fitriyanti & Satriyandari, 2020) Literatur Review Gambaran Metode Evaluasi Direct Observation Of Procedural Skill (DOPS). Direct Observation Of Procedural (DOPS) sangat berguna dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan klinis mengarah pada hasil yang lebih baik dan melakukan keterampilan dengan lebih percaya diri dan mencapai kompetensi.

Dalam meningkatkan kinerja mahasiswa diperlukannya praktik klinik namun sebelum mahasiswa melakukan praktik di lapangan diperlukan persiapan mental, pengetahuan dan keterampilan, semua itu bisa kita ketahui dengan mengevaluasi setiap mahasiswa. Evaluasi memungkinkan kita untuk memutuskan seberapa banyak yang telah dipelajari oleh mahasiswa dan apakah mereka telah mencapai standar yang dibutuhkan. (Mohebi et al., 2016).

Direct Observation of Procedural Skills (DOPS) adalah metode evaluasi yang dirancang untuk mengatasi kesenjangan tersebut. *Direct Observation of Procedural Skills (DOPS)* memungkinkan pengajar untuk mengamati langsung mahasiswa saat melakukan prosedur klinis, memberikan umpan balik yang terstruktur, dan membantu mahasiswa memahami kekuatan serta kelemahan mereka dalam keterampilan tertentu. *Direct Observation of Procedural Skills (DOPS)* memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan feedback yang spesifik berdasarkan pengamatan langsung sehingga dapat meningkatkan keterampilan prosedural mereka.

Pemberian *Direct Observation of Procedural Skills (DOPS)* pada siswa, diasumsikan bahwa keterampilan prosedural siswa tidak akan berkembang secara optimal. Peneliti berasumsi bahwa tanpa umpan balik langsung dan terstruktur dari DOPS, siswa mungkin tidak menyadari area mana yang perlu ditingkatkan dalam keterampilan mereka. Akibatnya, potensi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis mereka dalam konteks dunia nyata mungkin terhambat. Tanpa DOPS, siswa mungkin tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam keterampilan prosedural. Mereka mungkin tidak menyadari kesalahan kecil atau area yang perlu diperbaiki. DOPS memberikan umpan balik langsung

dan spesifik, yang membantu siswa untuk belajar lebih cepat dan lebih efektif. Tanpa umpan balik ini, perkembangan keterampilan mereka mungkin akan lebih lambat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pemberian Direct Observation of Procedural Skills (DOPS) terhadap keterampilan perawatan Water Seal Drainage (WSD) pada mahasiswa keperawatan semester VI Universitas Aisyah Pringsewu, dapat disimpulkan bahwa metode DOPS efektif dalam meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa. Penerapan DOPS memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah melalui observasi langsung, penilaian yang sistematis, serta umpan balik yang konstruktif dari evaluator sehingga mahasiswa mampu memperbaiki kekurangan dan meningkatkan performa keterampilannya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan perawatan WSD setelah mahasiswa mendapatkan intervensi menggunakan metode DOPS. Analisis statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan DOPS pada kedua keterampilan tersebut ($p\text{-value} < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa DOPS mampu menjadi metode evaluasi sekaligus pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi klinis mahasiswa keperawatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Aisyah Pringsewu atas dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

- Brown, G., Manogue, M., & Rohlin, M. (2016). Assessing clinical competence in dental education: the impact of direct observation.

- European Journal of Dental Education, 20(4), 204-21. Karadag, E., & Samancioglu Baglama, S. (2019). The Effect of Aromatherapy on Fatigue and Anxiety in Patients Undergoing Hemodialysis Treatment: A Randomized Controlled Study. *Holistic Nursing Practice*, 33(4), 222-229. <https://doi.org/10.1097/HNP.0000000000000334>
- Hengameh, H., Afsaneh, R., Morteza, K., Hosein, M., Marjan, S. M. azhar., & Abbas, E. (2021). The Effect of Applying Direct Observation of Procedural Skills (DOPS) on Nursing Students' Clinical Skills: A Randomized Clinical Trial. *Global Journal of Health Science*, 7(7), 17-21. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v7n7p17>
- Jalili, M., Imanipour, M., & Nayeri, N. D. (2015). Evaluation of the Nursing Students' Skills by (DOPS). *Journal of Medical Education*, 14(1), 13-195
- Martina, S. E., & Simanjuntak, E. H. (2020). Peningkatan Keterampilan Klinik Melalui Penerapan Mini-CEX pada Mahasiswa Keperawatan Improvement Clinical Skill Through the Implementation of Mini-CEX among Nursing Student. *Faletehan Health Journal*, 7(3), 137-141.
- Mehranfard, S., Pelarak, F., Mashalchi, H., Kalani, L., & Masoudiyekta, L. (2022). Efficacy of logbook as a clinical assessment: Using (DOPS) evaluation method. *Journal of Multidisciplinary Care*, 11(4), 184-189. <https://doi.org/10.34172/jmdc.2022.62>
- Murjani, M. M., Hamzah, H., & Muhsinin, M. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Perawatanwater Seal Drainage Sesuai Standar Prosedur Operasional. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 20-35. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.195>
- Mohebi, S., Parham, M., Sharifirad, G., & Gharlipour, Z. (2018). *Social Support and Self - Care Behavior Study*. January, 1-6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Upadhy R, K., Shenoy, L., & Venkateswaran, R. (2018). Effect of intravenous dexmedetomidine administered as bolus or as bolus-plus-infusion on subarachnoid anesthesia with hyperbaric bupivacaine. *Journal of Anaesthesiology Clinical Pharmacology*, 34(3), 46-50. <https://doi.org/10.4103/joacp.JOACP>
- Zou, J., Wu, J., & Jiang, X. (2024). National norms for the obstetric nurses' and midwives' health education competence, and its influencing factors: a nationwide cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 24(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05249-w>